



PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH NGIJO MALANG

Betty Adinda Wijaya
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam UNISMA
e-mail: badinda43@gmail.com

Abstract

Islamic boarding schools have five main elements, namely clerics, mosques, santri, yellow book huts which as we know have their own culture. The culture is very special so it can stigmatize the community that graduates of pesantren are graduates who can be trusted in the community. Despite the existence of modernization and globalization, Islamic boarding schools persist with their salaf cultures where the santri will be formed so that they have a moral discipline from all aspects. In the era of globalization like this, children's morals will be easy to oscillate, especially when stepping on in their teens. But if the parents are right and capable of entering moral education, the child will not fall into the gorge in a gloomy future. Moral education is certainly very interesting to discuss because moral education needs to be invested as early as possible because the attitude of discipline needs a process to be applied, so that in the future in the future each individual will have a disciplined attitude. Discipline is not only beneficial for oneself, but also can be useful for others and discipline can also be transmitted so that the joints of life will be easier and more peaceful.

Keywords : *Islamic boarding school, moral education, discipline, discipline*

A. Pendahuluan

Sejalan dengan pernyataan tersebut, “pendidikan Islam bermakna usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk melakukan transformasi pengetahuan (aspek kognitif), membentuk perilaku yang baik pada peserta didik (aspek afektif) serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupannya (aspek psikomotorik) yang berakhir dengan terbentuknya individu yang sempurna (insan kamil)” (Bakri, 2013:59)

Banyak permasalahan yang terjadi mulai dari pelaku anak-anak, remaja, bahkan kalangan dewasa. Diantaranya adalah pelanggaran, pensurian, perampokan, perjudian, pemerkosaan, pembunuhan bahkan pemakaian barang haram oleh anak-anak usia remaja. Permasalahan-permasalahan tersebut terjadi karena minimnya akhlak atau pendidikan akhlak yang mereka miliki. Maka dari itu, pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk diaplikasikan sehari-hari sejak dini.

Karakter bukan hanya bawaan sejak lahir, tapi karakter merupakan jati diri yang terbentuk melalui sebuah proses. Pembinaan karakter merupakan upaya pendidikan

yang dilakukan dengan keadaan sadar, terencana, berarah, secara teratur dan bertanggung jawab agar dapat menmbuhkan, mengembangkan dan membimbing dasar awal kepribadian yang seimbang antara keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan keinginan dan bakat kecenderungan, serta kemampuan yang dimiliki sebagai bekal kehidupan masa depan agar dapat meningkatkan, menambah, dan mengembangkan diri sendiri agar dapat tercapainya martabat, kemampuan dan mutu sumber daya manusia yang maksimal dan pribadi yang hidup dengan mandiri.

Dengan demikian, pendidikan akhlak perlu diimbangi pula dengan pengetahuan kedisiplinan, karena kedisiplinan adalah salah satu hal yang penting dan perlu untuk ditanamkan pada setiap kepribadian manusia. Apabila manusia menerapkan kedisiplinan yang dibarengi dengan akhlak yang baik, maka manusia akan dapat mengendalikan kehidupannya.

Kurangnya pendidikan akhlak dan kedisiplinan pada zaman sekarang ini menimbulkan ancaman untuk generasi muda. Oleh karena itu, agar generasi muda memiliki akhlakul karimah dan serta moral yang sesuai dengan norma-norma, maka Lembaga Pondok Pesantren Darun Najjah Karangploso Malang berusaha mencetak guru-guru yang mengedepankan moral dan akhlak. Karena karakter disiplin yang baik adalah cerminan dari pendidikan akhlak yang baik pula. Maka dari itu peneliti mengambil judul tentang **“Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Darun Najah Ngijo Malang”**

B. Metode

Agar peneliti dapat menganalisis dalam bentuk sistematis dan dapat mengenai inti permasalahan, maka peneliti dalam penyusunan skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan deskriptif digunakan agar peneliti mampu memahami serta memberikan gambaran-gambaran yang jelas kepada pembaca dari penelitian ini.

Jadi penelitian ini dilakukan oleh peneliti langsung ke pondok pesantren dan sasaran dari penelitian ini adalah para santri Pondok Pesantren Darun Najah. Nantinya peneliti akan meneliti apa saja yang telah para santri dapatkan selama berada di Pondok Pesantren Darun Najah melalui wawancara pengurus pondok, direktur pondok, dan para santri.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih untuk objek kajian dalam penelitian untuk menyusun skripsi ini bertempat di Pondok Pesantren Darun Najah yang berlokasi di Jl. Pesantren No.51, Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Pemilihan tempat penelitian ini dilaksanakan dengan banyaknya berbagai macam pertimbangan. Salah satunya karena mudahnya akses yang ditempuh menuju ke Pondok

Pesantren Darun Najah, keramahan ustadz ustadzah serta karena peneliti telah melakukan PPL sebelumnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga teknik yang telah digunakan oleh peneliti dalam setiap mengumpulkan data-data. Pertama, observasi. Observasi adalah jalan agar peneliti dapat melakukan komunikasi serta interaksi dengan setiap obyek penelitian. Dengan melakukan metode penelitian observasi ini, peneliti dapat mengetahui setiap proses-proses interaksi pendidikan secara langsung. Yang kedua yaitu wawancara. Dengan penelitian ini, peneliti akan melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan secara mendalam agar dapat menemukan pengalaman-pengalaman dari informan dengan topik tertentu atau dari situasi spesifik yang dikaji oleh informan. Yang ketiga yaitu metode dokumentasi, metode dokumentasi adalah peneliti mencari data-data yang berkenaan dengan hal-hal atau variabel yang dapat berupa surat kabar, buku, prasasti, catatan, notulen rapat, transkrip, majalah, agenda dan lain sebagainya masih banyak lagi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelaitain yang dilakukan, ditemukan skor variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

Pendidikan akhlak merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk di pelajari. Maka dari itu, Pondok Pesantren Darun Najah pun juga mengajarkan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Darun Najah ini dilaksanakan pada pendidikan formal maupun non formal (salaf), selain itu diterapkan pula dalam keseharian santri yang diawasi oleh pengurus-pengurus pondok pesantren.

Karakter disiplin yang telah dimiliki oleh setiap manusia bukanlah melalui jalur yang instan atau melalui keturunan orang tua, tetapi terbentuknya karakter disiplin merupakan hasil yang didapat dari sebuah proses yang dengan berbagai macam pengalaman yang telah dilakukan. Karakter disiplin merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia, yaitu perilaku-perilaku yang mampu menunjukkan bahwa adanya ketaatan dari diri sendiri terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang telah berlaku di kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan dibentuknya nilai-nilai pendidikan akhlak maka akan terbentuk kriteria-kriteria yang seharusnya menjadi seorang santri di Pondok Pesantren Darun Najah sehingga para santri dapat berperilaku yang menunjukkan bahwa adanya ketaatan dari diri sendiri terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang telah berlaku di kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah:

1. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT ditanamkan kepada santri antara lain karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. Allah lah yang memberikan perlengkapan panca indra

kepada manusia. berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, hati nurani, dan anggota badan lainnya. Maka para santri harus bersyukur dengan cara melakukan akhlak-akhak yang baik dan disiplin.

Sejalan dengan pendapat Muhammad Munir (2016 : 183) yang menyatakan menauhidkan Allah, tauhid adalah mengesakan Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dasar agama Islam adalah iman kepada Allah Yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid.

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia. Kedua, akhlak kepada sesama ditanamkan kepada santri antara lain untuk saling beramal shaleh. Lebih luas lagi, santri diupayakan memiliki akhlak terpuji terhadap orang lain atau masyarakat dengan menggunakan pergaulan yang didasari sopan santun, tidak menyakiti hati.

3. Akhlak Terhadap Alam Sekitar

Akhlak kepada alam sekitar. akhlak kepada lingkungan ditanamkan kepada santri antara lain untuk mengenali dan menyayangi serta memanfaatkannya untuk hal-hal yang positif, tidak serta merta melakukan apa yang kita inginkan.

1. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Membentuk sikap disiplin santri di Pondok Pesantren Darun Najah

Karena disiplin tidak bisa terbentuk secara otomatis dan instan, maka agar para santri dapat melakukan setiap aktivitasnya dengan disiplin, para pengurus pondok akan berusaha dengan mengajarkan ilmu akidah akhlak yang dibarengi dengan praktek dari ilmu tersebut serta dari pengawasan-pengawasan pengurus pondok agar para santri tidak melakukan hal yang melenceng

Dalam membimbing para santri agar berakhlakul karimah para asatidz memberikan pembelajaran kegiatan akidah akhlak agar dapat membentuk sikap disiplin santri, dengan adanya kegiatan ini, maka akan mempermudah guru dalam mendidik dan mengarahkan para santri. Karena melalui pendidikan dan pengajaran akan memberikan dampak yang baik pada akhlak siswa. Seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Muhyidin, pondok pesantren memiliki kegiatan-kegiatan yang mendukung sikap disiplin santri yaitu pengajian, khitobah, ratib al-haddad, diba'an dan selalu hadir dalam kegiatan pendidikan madrasah diniyah.

Agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar, pengurus pondok sebagai selalu mengawasi kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung. Selain sebagai pengawas, pengurus pondok dan para asatidz menjadi seorang *role model* bagi para santri, maka para asatidz harus siap untuk menjadi contoh atau suri tauladan bagi para santrinya. Selain itu, pengurus pondok juga membuat tata tertib, Tata Tertib dibuat untuk membatasi para santri agar para santri tidak melakukan sikap-sikap terlarang atau sikap yang buruk dimana dapat menjelekkan baik nama santri tersebut maupun nama pondok

pesantren. tata tertib dibuat untuk ditaati. Apabila tidak ditaati maka santri akan mendapat hukuman. Sesuai dengan paparan Suharsimi (1990:123) Peraturan merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Gurulah yang bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuan siswa dan tata tertib sekolah yang bersangkutan. Dan pengurus pondok akan siap menghukum bagi para santri yang melakukan kesalahan atau tidak mentaati peraturan yang ada di pondok pesantren. Menurut Toenlio (1992:74) Hukuman adalah penyajian stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

2. Metode Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Sikap Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Darun Najah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti Metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darun Najah berbeda dengan yang biasa kita lihat terdapat di sekolah-sekolah formal. Karena dalam lingkungan pondok pesantren akan mengutamakan adab dalam bertingkah laku. Bagaimana akhlak kita apabila bertemu dengan yang lebih tua, kepada teman dan lain sebagainya.

Metode ini dapat mempererat hubungan antara santri dengan kyai, antara santri dengan asatidz, dan hubungan antar santri sendiri. Hubungan ini tentu dimulai dengan akhlak-akhlak yang baik yang telah diajarkan oleh pihak pondok pesantren.

Diantara metode-metodenya yaitu:

- a) Menunduk saat bertemu dengan pengasuh dan merangkak saat menghadap dengan pengasuh
- b) Menggunakan bahasa Jawa Krama Inggil
- c) Bersalaman dan mengucapkan salam
- d) Tanggung jawab dalam melengkapi kitab dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an
- e) Membunyikan bel setiap akan dimulainya kegiatan

Menurut Rulam (2014: 146) lulusan pesantren memiliki akhlak yang mulia (akhlakul Karimah). Hal ini karena sejak awal, pembinaan akhlak sangat dikedepankan terutama dalam hal sopan santun dalam bertingkah laku dan berbicara antara kyai dan santri, ustadz dan santri dan antar sesama santri, yang berdampak pada sopan santun santri kepada orang tua dan masyarakatnya.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dan dari hasil analisis diatas, sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, peneliti bisa membuat kesimpulan mengenai sikap atau akhlak terhadap beberapa hal antara lain sebagai berikut:

Akhlak kepada Allah SWT. Akhlak tersebut ditanamkan kepada para santri karena Allah-lah yang ber-Kuasa dan telah menciptakan semua manusia, Allah-lah yang telah memberikan kelengkapan panca indera kepada setiap manusia. Berupa indera pendengaran, indera penglihatan, akal dan pikiran, hati nurani, dan anggota tubuh lainnya yang patut disyukuri. Maka para santri harus bersyukur dengan cara melakukan akhlak-akhak yang baik dan disiplin.

Akhlak kepada sesama manusia. Akhlak kepada sesama manusia ditanamkan kepada para santri antara lain agar dapat saling beramal shaleh. Terlebih santri diupayakan dapat memiliki akhlak terpuji kepada orang lain baik yang lebih tua ataupun lebih muda serta kepada masyarakat dengan menggunakan kehidupan dan pergaulan yang selalu didasari dengan sopan santun, dan dengan tidak menyakiti hati orang lain.

Akhlak kepada alam sekitar. akhlak kepada alam sekitar ditanamkan kepada para santri, antara lain untuk saling mengenal dan menyayangi serta memanfaatkan lingkungan alam sekitar untuk hal-hal yang positif, tidak serta merta melakukan apa yang kita inginkan

Para asatidz memberikan pembelajaran kegiatan akidah akhlak agar dapat membentuk sikap disiplin santri, dengan adanya kegiatan ini, maka akan mempermudah guru dalam mendidik dan mengarahkan para santri. Karena melalui pendidikan dan pengajaran akan memberikan dampak yang baik pada akhlak siswa. Seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Muhyidin, pondok pesantren memiliki kegiatan-kegiatan yang mendukung sikap disiplin santri yaitu pengajian, khitobah, ratib al-haddad, diba'an dan selalu hadir dalam kegiatan pendidikan madrasah diniyah.

Metode ini dapat mempererat hubungan antara santri dengan kyai, antara santri dengan asatidz, dan hubungan antar santri sendiri. Hubungan ini tentu dimulai dengan akhlak-akhak yang baik yang telah diajarkan oleh pihak pondok pesantren.

Diantara metode-metodenya yaitu: Menunduk saat bertemu dengan pengasuh dan merangkak saat menghadap dengan pengasuh, menggunakan bahasa Jawa Krama Inggil, bersalaman dan mengucapkan salam, tanggung jawab dalam melengkapi kitab dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an, membunyikan bel setiap akan dimulainya kegiatan.

Daftar Rujukan

Amin, Samsul Munir. 2016 . *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah

Arinkunto, Suharsimi . 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: PT Rineka Cipta

Bakri, Masykuri. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam*. Tangerang Selatan: Nirmana
Media